

**PENGARUH *WORKING CAPITAL FINANCING*
DAN *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

**Oleh :
Gilang Adi Permana
NPM : 1751020156**

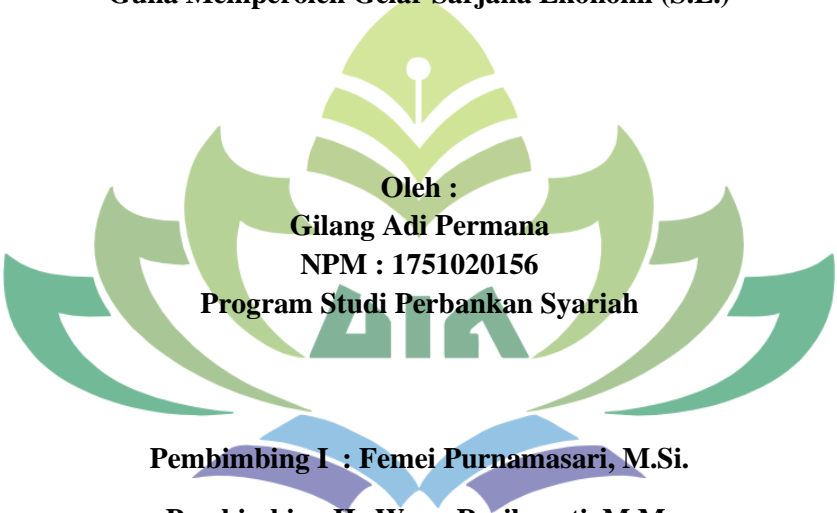


Program Studi Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH *WORKING CAPITAL FINANCING*
DAN *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :
Gilang Adi Permana
NPM : 1751020156
Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing I : Femei Purnamasari, M.Si.

Pembimbing II: Weny Rosilawati, M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Seiring dengan maraknya bank syariah di kalangan perbankan, memicu persaingan yang berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas. Kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Profitabilitas atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan termasuk bank syari'ah. Tujuan inilah yang menjadikan bank syari'ah harus aktif dalam mencari sumber-sumber dari mana mereka bisa memperolehnya. Bank syariah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* menjadi point penting dalam peningkatan profitabilitas bank syariah pada penelitian ini.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (annual report) selama 5 periode. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan total sampel yang di uji sebanyak 9 Bank Umum Syariah dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan terhadap laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syaria. Teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Financing* (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (Y). Secara parsial *Working Capital Financing* (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (Y), sedangkan *Non Performing Financing* (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (Y).

Kata Kunci: *Working Capital Financing*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*

ABSTRACT

Along with the rise of Islamic banks in the banking sector, it triggers competition that affects the achievement of profitability. The ability to generate profits is an important indicator in measuring the ability to compete with Islamic banks in the long term. Profitability or profit is the main purpose of the establishment of a company including sharia banks. This goal is what makes Islamic banks must be active in finding sources from which they can obtain it. Islamic banks that are able to survive can certainly have good profit stability. Working Capital Financing and Non Performing Financing are important points in increasing the profitability of Islamic banks in this study.

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the effect of Working Capital Financing and Non Performing Financing on Profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses secondary data in the form of annual reports for 5 periods. The population of this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia with a total sample tested as many as 9 Islamic Commercial Banks using purposive sampling method. This research is quantitative research. Researchers conducted an overall analysis of the annual reports of each Islamic Commercial Bank. The analysis technique of this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study simultaneously show that the Working Capital Financing and Non Performing Financing variables simultaneously affect the Profitability proxied by Return On Asset. Partially Working Capital Financing has no effect on Profitability proxied by Return On Asset, while Non Performing Financing affects Profitability proxied by Return On Asset.

Key Words: Working Capital Financing, Non Performing Financing, Return On Asset



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Adi Permana
NPM : 1751020156
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.


Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 April 2024

Penyusun




Gilang Adi Permana
NPM. 1751020156



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Pengaruh Working Capital Financing dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode (2018-2022)”
Nama : Gilang Adi Permana
NPM : 1751020156
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Femei Purnamasari, M.Si
NIP. 198405212015032004

Weny Kosilawati, M.M
NIP. 198012102023212020

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP.198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Working Capital Financing dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode (2018-2022)”** disusun oleh **Gilang Adi Permana, NPM: 1751020156**, Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa,30,April, 2024**

Tim Penguji

Ketua : Nurlaili, M.A


(.....)

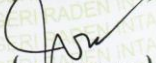
Sekretaris : Andika Saputra, M.M


(.....)

Penguji I : Suhendar, M.S.Ak


(.....)

Penguji II : Weny Rosilawati, M.M


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tedus Suryanto, M.M, Akt., C.A

NIP.197009262008011008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
(Q.S. Al Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal *bismillah* dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Prastiyo dan Ibu NanikRahayu. Kedua mertuaku Bapak H. Muhammad Suhud dan IbuHj. Khotijah. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untukkalian. Terima kasih atas segala dukungan tak terhingga,semangat, motivas, doa dan nasihat dan kasih sayang yangtulus untukku. Peluh keringat dan air mata yang menjadi saksiuntuk semua usaha dan perjuangan kita. Semoga Allah SWTsenantiasa menjaga kalian, orang tuaku tercinta.
2. Istriku tercinta, Istianatul Choiroh S.E. Terima kasih telah menjadipendamping hidupku, tempat mengadu, tempat bertukar nyakeluh kesah. Semoga senantiasa kita selalu diberikan kesehatanhingga dapat menjalani kehidupan kedepan yang baik sesuaidengan kaidah Islam, sukses dunia dan akhirat.
3. Anakku, Hafizh Alfarizky Permana terimakasih telah membuat penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi hingga akhir.
4. Kepada adik-adikku tersayang, Gista Widya Prameswari,Affifatul Mufarrohah, S.H dan Nuril Khotimah. Terima kasihtelah menjadi adik terbaikkmu, canda dan tawa juga dukungankalian yang bias memberikan semangat hingga ku bisamenyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segalapengertian dan kepedulian.
5. Untuk Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung,yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga,semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasiIslami terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gilang Adi Permana, lahir di Poncowati pada tanggal 30 April 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Prastiyo dan Ibu Nanik Rahayu. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. SD Negeri 4 Poncowati lulus tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Terbanggi Besar lulus tahun 2014.
3. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

Bismillahorrahmanirrahim

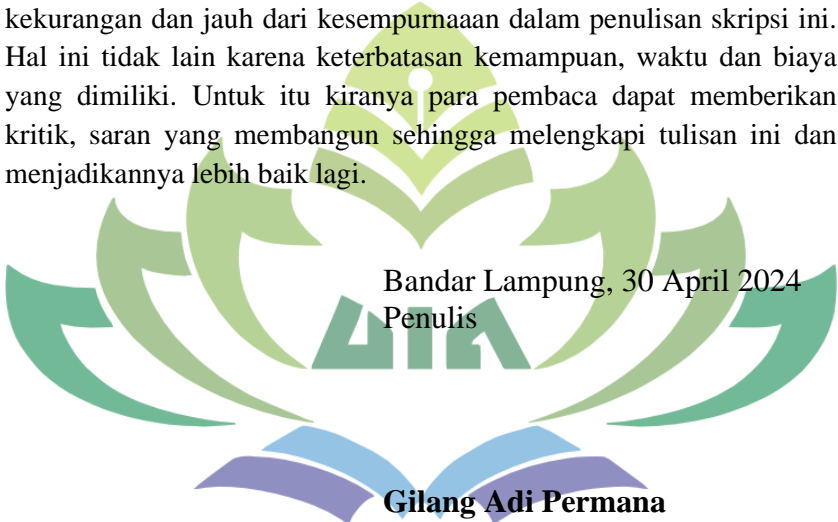
Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Any Eliza, M. Ak. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Femei Purnamasari, M. Si. selaku Pembimbing Akademik I yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Weny Rosilawati, M.M. selaku Pembimbing Akademik II yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen selaku guru yang amat sangat berjasa bagi penulis dalam memberikan ilmu, mendidik dan membentuk karakter dengan penuh keikhlasan.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaiannya studi penulis.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempertemukan penulis dengan banyak jendela dunia.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia dan barakah-Nya kepada Orangtua, Bapak dan Ibu Dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran yang membangun sehingga melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.



Bandar Lampung, 30 April 2024
Penulis

Gilang Adi Permana
NPM. 1751020156

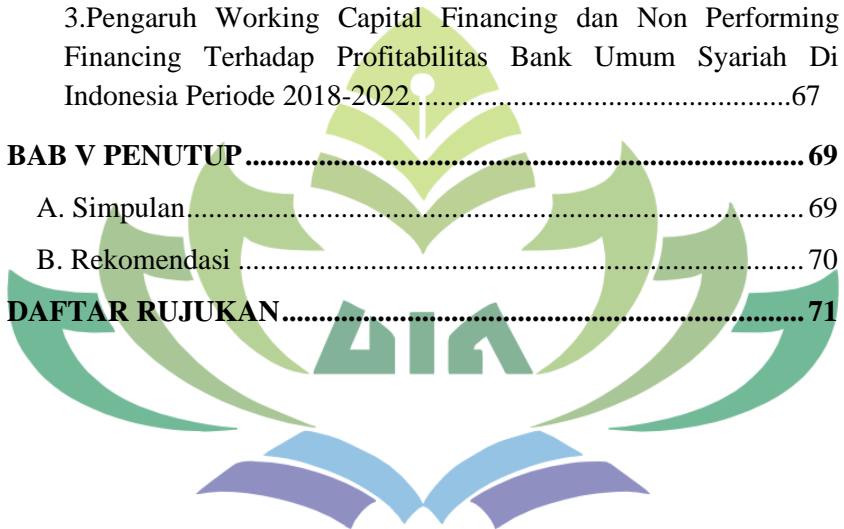
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS ..	15
A. Teori Sinyal	15
B. Working Capital Financing.....	18
1. Pengertian Working Capital Financing	18
2. Tujuan Working Capital Financing	22
3. Tujuan Working Capital Financing.....	22
C. Bank Syariah.....	24
1. Definisi dan Tujuan Bank Syariah.....	24
2. Landasan Hukum Bank Syariah	25
3. Karakteristik Bank Syariah	25

4. Kegiatan Usaha Perbankan Syariah.....	26
D. Non Performing Financing	27
1. Definisi Non Performing Financing	27
2. Kriteria Non Performing Financing.....	29
3. Kolektibilitas Pembiayaan.....	29
4. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah.....	31
E. Profitabilitas.....	32
1. Pengertian Profitabilitas	32
2. Tujuan Profitabilitas	34
3. Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas	34
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis.....	37
1. Working Capital Financing Terhadap Profitabilitas.....	37
2. Non Performing Financing terhadap Profitabilitas.....	37
3. Working Capital Financing dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Statistik Deskriptif.....	44
2. Asumsi Klasik	45
3. Regresi Linier Berganda.....	46
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 47

A. Deskripsi Data	47
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Uji Hipotesis.....	59
B. Pembahasan Hasil dan Analisis	64
1.Pengaruh Working Capital Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.	64
2.Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.	65
3.Pengaruh Working Capital Financing dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Rekomendasi	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data <i>Working Capital Financing</i>, NPF dan ROA pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2018-2022	8
2.1 Tabel Kriteria NPF	29
2.2 Tabel Kolektabilitas Pembiayaan.....	30
3.1 Tabel Sampel Penelitian.....	41
3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	42
4.1 Tabel Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria.....	47
4.2 Tabel Sampel Penelitian	48
4.3 Tabel Data <i>Working Capital Financing</i>.....	49
4.4 Tabel Data <i>Non Performing Financing</i>	52
4.5 Tabel Data Profitabilitas	55
4.6 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas	57
4.8 Tabel Hasil Uji Multikoleniaritas.....	8
4.9 Tabel Hasil Uji Heteroskedatisitas	59
4.10 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
4.11 Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
4.12 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
4.13 Tabel Koefisien Detriminasi	63



DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kerangka Berfikir.....	36
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian	81
Lampiran 3 : Statistika Deskriptif.....	83
Lampiran 4 : Uji Normalitas	83
Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 7 : Uji Regresi Linier Berganda.....	85
Lampiran 8 : Uji Parsial (Uji T)	85
Lampiran 9 : Uji Simultan (Uji F)	86
Lampiran 10 : Koefisien Determinasi	86
Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Turnitin	87
Lampiran 11:	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dilakukan sebagai proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan untuk memudahkan serta memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka akan diuraikan arti dan makna beberapa istilah sesuai judul penelitian. Berdasarkan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah persepsi terhadap tujuan penelitian dari beberapa istilah yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **Pengaruh *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh**

Pengaruh adalah merupakan suatu penelitian yang mencari nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain.¹

2. ***Working Capital Financing***

Working capital financing adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah.²

3. ***Non Performing Financing***

Non performing financing adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: ALFABETA, 2002), 4.

²Rahmati, Israk Ahmadsyah, Safarul Aufa, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019)" *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.Vol. 02 No. 03 (2019): 153.

³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 359.

4. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁴

Dengan demikian, dari pengertian-pengertian berikut dapat diketahui bahwa yang dimaksud judul ini yaitu membahas mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan bermasalah terhadap kemampuan bank syariah dalam mendapatkan laba.

B. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadirannya bank telah menawarkan berbagai bentuk dari produknya kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih terasa dalam sistem perdagangan modern, di mana mereka yang terlibat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan berinteraksi dengan dunia perbankan melalui berbagai model aktifitas, seperti sebagai pihak penabung, peminjam atau pengguna jasa lainnya.⁵ Hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat telah melengkapi sistem perekonomian dan terbukti tahan terhadap krisis pada tahun 1998. Pengesahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah menjadi landasan hukum yang kokoh bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik.⁶

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 304.

⁵Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia; Sejarah, Konsep, Dan Perkembangan*.(Banda Aceh: PeNa, 2014).

⁶M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Perkembangan bank syariah saat ini sudah banyak diakui oleh masyarakat luas terutama di Indonesia. Apalagi untuk sistem perbankan syariah sendiri menganut syariah atau hukum islam, yaitu sistem bagi hasil (nisbah). Berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang dikenal dengan bunga pinjaman (*interest rate*). Bank Muamalat merupakan salah satu pelopor berdirinya bank syariah di Indonesia pada tahun 1991. Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Tepatnya pada tanggal 1 Mei 1992, perbankan syariah muncul di Indonesia yaitu berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan hingga saat ini dengan adanya perbankan syariah di Indonesia membawa kabar gembira bagi masyarakat Indonesia terutama umat islam.

Perbankan syariah menjalankan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam sistem bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi karena itu termasuk dalam riba seperti dalam firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿۲۷۸﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِمْ فَكَلِمَةٌ رُّءُوسٍ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿۲۷۹﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 278-279).

Ayat tersebut menghubungkan keimanan orang-orang yang beriman untuk meninggalkan sisa riba, mereka bukanlah orang-orang yang beriman kecuali jika mereka bertakwa kepada Allah dan meninggalkan sisa-sisa riba. Apabila dihubungkan dengan konteks ini maka, apabila suatu bank tersebut mengklaim dirinya sebagai

bank syariah maka seharusnya semua operasional, perangkat dan sistemnya harus sesuai dengan ajaran islam salah satunya tidak ada bunga di dalamnya. Hadirnya perbankan syariah yang menghapus sistem bunga dan mengganti dengan bagi hasil banyak diapresiasi masyarakat.

Seiring dengan maraknya bank syariah di kalangan perbankan, memicu persaingan yang berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas. Kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.⁷ Profitabilitas atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan termasuk bank syari'ah. Tujuan inilah yang menjadikan bank syari'ah harus aktif dalam mencari sumber-sumber dari mana mereka bisa memperolehnya. Bank syariah yang mampu bertahan sudah bisa dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Keduanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada industri perbankan. Dari dua indikator ini ROA lebih memfokuskan kepada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai

⁷ Diana Caesarianti, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012" (Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya, 2014), 8.

pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitasnya yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁸

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat keefektifitasan dalam mencapai laba melalui usaha operasional bank. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.⁹ Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting guna menarik minat para pemilik dana untuk menginvestasikan dana mereka kepada bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, tingginya minat nasabah untuk melakukan akad pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank syariah. Dari pendapatan tersebut kiranya bank dapat mengetahui seberapa besar profit yang dihasilkan bank syariah.¹⁰

Dalam hal pencapaian profitabilitas, harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu penyaluran dana bank syariah adalah dengan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Diharapkan Bank Syariah di Indonesia untuk memaksimalkan penyaluran dana atau pembiayaannya agar dapat memperoleh laba yang maksimal dan

⁸ Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti, "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)" *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*, Vol. 1 No. 1 (2016): 135.

⁹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018).

¹⁰ M. Ziqri, "Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 7.

meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut. Terdapat keterkaitan antara profitabilitas dengan penyaluran dana atau pembiayaan. Ketika pembiayaan tidak dimaksimalkan semestinya maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika dimaksimalkan secara semestinya maka profitabilitas akan mengalami kenaikan yang signifikan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹ Berdasarkan jenis akad, pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi pembiayaan bagi hasil (akad mudharabah dan musyarakah), pembiayaan sewa menyewa (akad ijarah), sewa beli (*ijarah muntahiya bittamlik*), transaksi jual beli (akad murabahah, salam, dan istishna), transaksi pinjam meminjam (akad *qardh*) dan transaksi sewa menyewa untuk transaksi multijasa (akad ijarah).

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariat Islam menjadi daya tarik tersendiri bagi bank syariah terutama untuk umat Islam yang menginginkan kegiatannya bersih dari unsur riba. Karena riba telah jelas menjadi larangan bagi umat Islam.

Working capital financing atau pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹² Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan besar atau kecilnya

¹¹ Fiddiatun Hasanah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah" (Skripsi, UMY, 2017), 15.

¹² Rahmati, Israk Ahmadsyah, Safarul Aufa, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019)", 153.

keuntungan yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada pertumbuhan total aset. Semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh bank dari pembiayaan berarti semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya.

Pembiayaan juga merupakan jenis kegiatan penyaluran dana yang dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat, pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF).¹³ Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba.¹⁴ Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

¹³D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005).

¹⁴P. Hadiyati, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia" *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.1 (2013).

Tabel 1.1
Data Working Capital Financing, NPF dan ROA pada
BUS dan UUS di Indonesia Periode 2018-2022

Periode	Working Capital Financing (Miliar Rp)		NPF (%)		ROA (%)	
	BUS	UUS	BUS	UUS	BUS	UUS
2018	202.298	117.895	3,26	2,15	1,28	2,24
2019	225.146	130.036	3,23	2,90	1,73	2,04
2020	246.532	137.142	3,13	3,01	1,40	1,81
2021	256.219	153.659	2,59	2,55	1,55	2,05
2022	322.599	168.890	2,35	2,23	2,00	1,69

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2018-2022, pembiayaan modal kerja BUS meningkat setiap tahun, persentase NPF terus menurun, namun rasio ROA terlihat mengalami fluktuasi. Sedangkan pada UUS, *working capital financing* mengalami peningkatan setiap tahun penelitian, persentase NPF cenderung naik sepanjang tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021-2022. Namun rasio ROA terlihat mengalami fluktuasi.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Working Capital Financing dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19 dan Setelah Pandemi Covid-19 Periode 2018-2022**”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan pengaruh *working capital financing* dan *non performing financing* sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel pengaruh *working capital financing* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, sehingga dibutuhkan penelitian kembali guna

membuktikan hasil dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan bank syariah di Indonesia pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat setelah pandemi Covid-19 berlangsung sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan karena perekonomian secara global menurun saat berlangsungnya pandemi Covid-19 terutama sektor perbankan yang merasakan imbas dari adanya pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *working capital financing* berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *working capital financing* dan *non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital financing* terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *working capital financing* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi pihak perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta profitabilitasnya sehingga banyak masyarakat yang akan bertransaksi, berbisnis dan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan bank umum syariah.
3. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih kepada pembaca mengenai perbankan syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh *working capital financing* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Namun, dalam pembahasannya terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya serta hasil penelitiannya pun berbeda-beda dari tiap peneliti. Penelitian terdahulu juga dibutuhkan untuk menambah referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Suprianto, Hendri Setiawan dan Dedi Rusdi yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu adanya penambahan variabel independen lain yaitu *working capital financing* dan periode pengamatan yaitu 2018-2021. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁵

¹⁵Eddy Suprianto, Hendri Setiawan dan Dedi Rusdi, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah” *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 2 (2020): 141.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarida Sirait dan Santi Panjaitan berjudul “Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan dan *non performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel independen. Perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu variabel independen lain yaitu pangsa pasar pembiayaan pada periode 2016 namun pada penelitian ini adalah *working capital financing* dan periode pengamatan penelitian terdahulu yaitu 2018-2021. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa variabel pangsa pasar pembiayaan dan *non performing financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mella Kusuma Wardannah dan Wirman berjudul “Pengaruh *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel independen Perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan berjumlah 3 dengan BOPO, FDR dan NPF sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *working capital financing* dan NPF periode 2018-2021. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa variabel *operating expenses to operating revenues* (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, variabel *financing to deposite ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁷

¹⁶Sarida Sirait, Santi Panjaitan, “Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah”, *Jurnal EK & BI*, Vol. 1 No. 2 (2016).

¹⁷Mella Kusuma Wardannah, Wirman, “Pengaruh *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (2021).

4. Penelitian yang dilakukan Sanusi Am dan Herman yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Tanah Lemo di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pembiayaan modal kerja sebagai variabel independen. Perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu variabel independen hanya berjumlah 1 dan objek penelitian adalah PT BRI Tbk Unit Tanah Lemo di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja serta NPF dengan objek penelitian yaitu bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian kredit modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan Dian Novita Sari yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif terhadap Pendapatan Operasional PT BPR Budisetia Padang”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pembiayaan modal kerja sebagai variabel independen. Perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu terdapat 3 variabel independen yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, variabel dependennya adalah pendapatan operasional dan objek penelitian adalah PT BPR Budisetia Padang. Namun penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja serta NPF dan variabel dependen profitabilitas dengan objek penelitian yaitu bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional.¹⁹

¹⁸Sanusi Am dan Herman, “Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Tanah Lemo di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 (2015): 101.

¹⁹Dian Novita Sari, “Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif terhadap Pendapatan Operasional PT BPR Budisetia Padang” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2014): 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh pengaruh *working capital financing* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Beberapa perbedaan penelitian antara lain:

1. Terdapat 2 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *working capital financing* dan *non performing financing* serta variabel dependen yaitu profitabilitas.
2. Objek penelitian yang digunakan ialah bank umum syariah di Indonesia.
3. Periode penelitian menggunakan periode sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori sinyal, konsep umum bank syariah, produk bank syariah, profitabilitas bank syariah, *working capital financing*, dan *non performing financing*, serta pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan

teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Teori Sinyal

Pada 1973 terdapat penelitian mengenai *Job Market Signalling* yang dilakukan oleh Spence dan menghasilkan sebuah *signaling theory* yang dapat menambah kekuatan dalam pengambilan suatu keputusan. Teori ini lebih menekankan kepada suatu hubungan keterkaitan yang saling bersinggungan tentang pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pihak luar. Manajemen perusahaan diharapkan untuk selalu mengeluarkan informasi-informasi baik (*good news*) dan buruk (*bad news*) terkait perusahaan, khususnya informasi yang diinginkan oleh pihak lain yaitu berita baik (*good news*).²⁰

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.²¹

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar

²⁰ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005).

²¹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h.11.

yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.²²

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.²³

Para ahli telah menyampaikan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai berikut;

1. Menurut Houston,²⁴ teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.
2. Menurut Megginson,²⁵ Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan yaitu informasi asimetris. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan memberikan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal

²²Tatang A. Gumanti, Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan, *Manajemen Usahawan Indonesia* (2009), h. 1.

²³Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, Wulandari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Holding Period Saham". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.Vol. 3 No. 1.(Juni 2018), h. 91.

²⁴ Houston, et.al., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 185.

²⁵ Megginson, et. al., *Financial Management*. (Jakarta, 2010), h. 493.

secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), Hal ini menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

3. Menurut Jogiyanto,²⁶ informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaiakan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berusaha

²⁶ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 392.

mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana jumlah pembiayaan khususnya pembiayaan modal kerja memberikan pengaruh atau sinyal terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, begitu juga melihat *non performing financing* apakah akan memberikan dampak pengaruh atau sinyal terhadap profitabilitas bank syariah dimana ini dimaksudkan guna mempermudah pihak eksternal dan internal mengetahui pengaruh yang diberikan tiap variabel tersebut.

B. Working Capital Financing

1. Definisi Working Capital Financing

Salah satu tugas pokok bank ialah pembiayaan,²⁷ yaitu pemberian fasilitas penyediaan guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak defisit unit. Nasution mendefinisikan bahwa pembiayaan ialah aktivitas pemberian fasilitas keuangan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain guna mendukung kelancaran usaha atau investasi yang telah direncanakan.²⁸ Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014, pembiayaan ialah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa termasuk sewa menyewa jasa, transaksi jual beli, dan transaksi pinjam meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk

²⁷ Femei Purnamasari, Weny Rosilawati, et al., "Promotion Analysis Through Media Social to Improvement of Small Business and Medium", *FABA (Finance, Accounting and Business Analysis)*, Vol. 4 No. 1 (2022), h. 43–51, tersedia pada <http://faba.bg> (2022).

²⁸ Muhammad Latief Ilham Nasution, *Manajemen Pembiayaan Perbankan Syariah* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018), 1.

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, margin, atau bagi hasil.

Apabila dilihat dari sifat penggunaannya, terdapat pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif atau pembiayaan investasi ditujukan guna memenuhi kebutuhan produksi untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²⁹

Pada pembiayaan produktif, terdapat pembiayaan modal kerja dan investasi. Pembiayaan modal kerja ditujukan guna memperoleh modal dalam rangka pengembangan usaha. Sedangkan pembiayaan investasi ditujukan guna berinvestasi atau pengadaan barang konsumtif.³⁰

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) atau *working capital financing* ialah penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut. Adiwarmanto menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³¹

Rivai mengartikan bahwa pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.³² Pembiayaan modal kerja ialah suatu pembiayaan yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan yaitu peningkatan produksi secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) ataupun kualitatif

²⁹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 108-109.

³⁰ Veithzal Rivai, et al, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 686.

³¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 234.

³² Rivai, et al, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 718.

(peningkatan kualitas/mutu hasil produksi serta guna keperluan perdagangan maupun peningkatan *utility of place* dari suatu barang.³³

Hutagalung menuturkan bahwa *working capital financing* merupakan pembiayaan yang dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan usaha bagi pembelian/pengadaan barang dalam rangka usaha.³⁴ Menurut Kasmir, modal kerja ialah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.³⁵ Pada umumnya pembiayaan modal kerja menggunakan akad musyarakah atau mudharabah, kecuali pembiayaan untuk modal kerja yang berbasis pengadaan barang, asset atau *tangible asset*, maka akad yang digunakan adalah akad murabahah (investasi).

Working capital financing digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang biasanya habis dalam siklus usaha. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.³⁶ Hal ini berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan modal kerja antara lain kebutuhan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan. Bank Syariah dapat memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah.

Indikator yang digunakan untuk variabel *working capital financing* ialah seluruh jumlah dari pembiayaan modal kerja bank

³³Tuti Anggraini, *Desain Akad Perbankan Syariah* (Medan, CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 64.

³⁴ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 23.

³⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 250.

³⁶ Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*.

syariah.³⁷ Adapun beberapa akad pembiayaan modal kerja pada bank syariah yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Al-Musyarakah, merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁹
- b. Al-Mudharabah, merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan nasabah sebagai pengelola.
- c. Al-Murabahah, merupakan jual beli pada harga barang asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- d. Salam, merupakan penjualan suatu barang dengan pesanan yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual-beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual.
- e. Al-Ijarah, merupakan akad pemindahan hak guna. Transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau jasa antara pemilik objek sewa dengan penyewa termasuk kepemilikan imbalan atas objek sewa yang disewakan.
- f. Al-Qardh, merupakan transaksi pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan jangka waktu tertentu.

³⁷Taudlikhur Afkhar, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia" *Jurnal Cendekia*, Vol. 6 No. 1 (2014): 113, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v6i01.9>.

³⁸Imawansari, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Bima Soetta 1" (Skripsi, UIN Mataram, 2022), 19-20.

³⁹Femei Purnamasari, Yeni Susanti, et al., "Implementation of Musyarakah Financing for MSMEs as an Effort for National Economic Recovery Due to the Covid-19 Pandemic", 2023, h. 3–7, <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2329816>.

2. Tujuan *Working Capital Financing*

Menurut Kasmir tujuan *working capital financing* atau pembiayaan modal kerja antara lain:⁴⁰

- a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi
- b. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan
- c. Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Konsep Dasar *Working Capital Financing*

Konsep dasar *working capital financing* yaitu meliputi konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, unsur-unsur modal kerja permanen dan perputaran modal kerja.⁴¹

a. Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja mencakup tiga hal yaitu;

1) Modal kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mampu dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembiayaan persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lainnya.

2) Modal kerja bruto (*gross working capital*)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*current assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah aktiva lancar. Aktiva lancar

⁴⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 101.

⁴¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk yang semula.

3) Modal kerja netto (*net working capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lainnya.

b. Penggolongan Modal Kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua (2) golongan yaitu:

- 1) Modal kerja permanen, berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.
- 2) Modal kerja seasonal, bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin atau dari penjualan hasil produksi.

c. Unsur-Unsur Modal Kerja Permanen

- 1) Kas, kas perusahaan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan.
- 2) Piutang dagang, pemberian piutang dagang oleh perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan para pelanggan.
- 3) Persediaan bahan baku, Jumlah persediaan atau stock bahan baku yang selalu tersedia diperusahaan.

d. Perputaran Modal Kerja

Peningkatan penjualan perusahaan harus didukung oleh peningkatan produksi sehingga kelangsungan penjualan dapat terjamin. Peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari

sejumlah kas yang tersedia dari hasil penjualan. Selanjutnya kas dimaksud digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi dapat berkesinambungan.

C. Bank Syariah

1. Definisi dan Tujuan Bank Syariah

Bank ialah sebuah lembaga yang menjadi perantara keuangan (*intermediary*) yaitu lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan uang. Usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang menjadi alat pelancar utama ketika melakukan perdagangan. Kegiatan dan usaha akan selalu berkaitan dengan komoditas, yaitu melakukan perpindahan uang dan menerima/membayarkan kembali uang dalam rekening Koran.⁴² Bank dapat pula didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang aktivitasnya yaitu melakukan penghimpunan dari masyarakat serta penyaluran dana ke masyarakat, dan juga untuk memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁴³

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroprasional dan produk nya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist nabi SAW.⁴⁴ Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa jasa lain nya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasian nya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁴⁵

Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan Pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, terkait dengan tujuan bank syariah, pada pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang

⁴² Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 63.

⁴³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan ke 12 (Jakarta: KDT, 2014), 3.

⁴⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), 1.

⁴⁵ Ibid.

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴⁶

2. Landasan Hukum Bank Syariah

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menjadi landasan hukum bank syariah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran [3]: 130)

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ
اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Q.S. Ar-Rum [30]: 39)

3. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip

⁴⁶Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48.

syariah.⁴⁷ Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain:

- a. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.⁴⁸

4. Kegiatan Usaha Perbankan Syariah

a. Kegiatan Penyaluran Dana

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*
- 2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*
- 3) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*
- 4) Pembiayaan dengan prinsip Pinjaman *Qardh*.⁴⁹

b. Kegiatan Penghimpunan Dana

Pada penghimpunan dana terdapat akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. *Wadiah* adalah sebagian amanat yang ada pada orang yang dititipkan dan ia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta. Dalam perbankan, akad *wadiah* digunakan untuk simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Sedangkan akad *mudharabah* pada

⁴⁷Nasrudin, Nur Wahyu Ningsih dan Weny Rosilawati, "Implementasi Asnaf Zakat Dalam Pendistribusian Aset Zakat Berbasis Pemerataan dan Keadilan", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 23 No. 01 (2022), h. 1–13,.

⁴⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 2-5.

⁴⁹Trisadini P. Usanti, Abd.Somad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 10.

umumnya digunakan pada penghimpunan dana dalam bentuk giro, tabungan deposito.

c. *Kegiatan Jasa/Service*

Pelaksanaan fungsi jasa keuangan perbankan dapat menggunakan prinsip-prinsip transaksi syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional. Beberapa prinsip itu adalah *wakalah, kafalah, sharf* dan *ijarah*.

D. Non Performing Financing

1. Definisi Non Performing Financing

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF).⁵⁰ *Non Performing Financing*, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.⁵¹

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari pembiayaan bermasalah.⁵² Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.

Menurut Veithzal, yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan

⁵⁰ Atika Ranianti dan Nirdukita Ratnawati, "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2014): 114.

⁵¹ Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 462.

⁵² H. Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁵³ Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini karena pembiayaan merupakan faktor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan depositur kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁵⁴

Menurut Syafi'i Antonio, pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat *Non Performing Financing* (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.⁵⁵ Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.

⁵³ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financing Institution Manajement Conventional & Shariah System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 477.

⁵⁴ Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 66.

⁵⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)

Demikian juga Bank Indonesia menginstruksi *Non Performing Financing* dalam Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut.⁵⁶

$$NPF = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Kriteria Non Performing Financing

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF \leq 7\%$	1	Sangat Lancar
$7\% < NPF \leq 10\%$	2	Sehat
$10\% < NPF \leq 13\%$	3	Cukup Lancar
$13\% < NPF \leq 16\%$	4	Kurang Lancar
$NPF > 16\%$	5	Tidak Lancar

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019

3. Kolektibilitas Pembiayaan

Pada pembiayaan, setelah dilakukan pencairan maka diperlukan adanya pemantauan terhadap kegiatan usaha nasabah tersebut. Apabila dari hasil pemantauan tidak didapatkan kesesuaian antara laporan nasabah dan fakta di lapangan maka menimbulkan kualitas pembiayaan atau kolektibilitas pembiayaan nasabah bermasalah. Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:⁵⁷

⁵⁶ SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

⁵⁷ Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 67.

- a. Prospek usaha
- b. Kinerja (*performance*) nasabah, dan
- c. Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas/kolektibilitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima). Berikut adalah 5 golongan tersebut:⁵⁸

Tabel 2.2
Kolektibilitas Pembiayaan

No	Kolektibilitas Pembiayaan	Kriteria
1	Lancar (<i>Pass</i>) Kolektibilitas 1	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu; b. Memiliki rekening yang aktif. c. Agunan tunai digunakan sebagai jaminan pembiayaan
2	Perhatian Khusus (<i>Special Mention</i>) Kolektibilitas 2	<ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil yang belum melampaui waktu 3 bulan b. Kadang-kadang terjadi cerukan (<i>overdraft</i>) c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau d. Mutasi rekening relatif aktif
3	Kurang Lancar (<i>Substandard</i>) Kolektibilitas	<ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil b. Sering terjadi cerukan; atau c. Ada indikasi masalah keuangan yang

⁵⁸ Evi Ainun Nafi'ah, Dian Kusuma Wardani dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah (BMT NU Jombang)* (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbunallah, 2022), 23-24.

	3	dihadapi oleh nasabah d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjian lebih dari Sembilan puluh hari
4	Diragukan (<i>Doubtful</i>) Kolektibilitas 4	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil b. Terdapat wanprestasi lebih dari 6 bulan c. Jaminan hukum lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan agunan.
5	Macet (<i>Loss</i>) Kolektibilitas 5	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru c. Dari segi hukuman maupun kondisi pasar, agunan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Pembiayaan bermasalah tidak digolongkan sebagai NPF apabila kualitasnya lancar atau kolektibilitas 1 dan dalam perhatian khusus atau kolektibilitas 2. Pembiayaan bermasalah yang digolongkan sebagai NPF ialah yang kualitasnya kurang lancar atau kolektibilitas 3, diragukan atau kolektibilitas 4 serta macet atau kolektibilitas 5.⁵⁹

4. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam Penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan

⁵⁹ Andang Sunarto, dkk, *Statistik Pembiayaan Bermasalah Pada Bank* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 27.

timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa: Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar; margin / bagi hasil / *fee* tidak dibayar; membengkaknya biaya yang dikeluarkan; turunya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*).

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) yang disebabkan oleh faktor *intern* bank. Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.²⁹ Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.⁶⁰

E. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan untung besar yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk kesejahteraan investor, karyawan, maupun untuk meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan dan melakukan investasi baru sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan perusahaan.⁶¹ Dengan demikian, manajemen perusahaan dituntut agar dapat mencapai target perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud.

Profitabilitas ialah laba dalam bentuk materi yang didapatkan dari usaha perusahaan tersebut. Profitabilitas yang didapat berguna bagi perusahaan agar dapat membagi deviden pada para

⁶⁰ Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 72.

⁶¹ Weny Rosilawati et al., "The Application of Green Accounting on Stock Activity in Islamic Perspective", *Ad-Deenar : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 05 (2021), h. 1-14, <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1196>.

pemegang saham serta menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasinya.⁶²

Brigham and Houston menyatakan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.⁶³ Kasmir mengungkapkan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁶⁴ Profitabilitas ialah faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Return On Assets Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA

⁶²Fitria Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 52 No.1 (2017), 176.

⁶³ Eugene F. Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107.

⁶⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 196.

adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA adalah:⁶⁵

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan

2. Tujuan Profitabilitas

Ada beberapa tujuan dari rasio profitabilitas, antara lain:⁶⁶

- a. Melakukan pengukuran ataupun perhitungan laba/keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari masa ke masa.
- d. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Melakukan pengukuran produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan

3. Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

⁶⁵Joko Salim, *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 117.

⁶⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 197.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun dan sebaliknya. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Adapun rumusnya sebagai berikut;

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2017) Net Profit Margin merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut;

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Adapun rumusnya sebagai berikut;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya. Sehingga dengan mengukur ROE perusahaan dapat

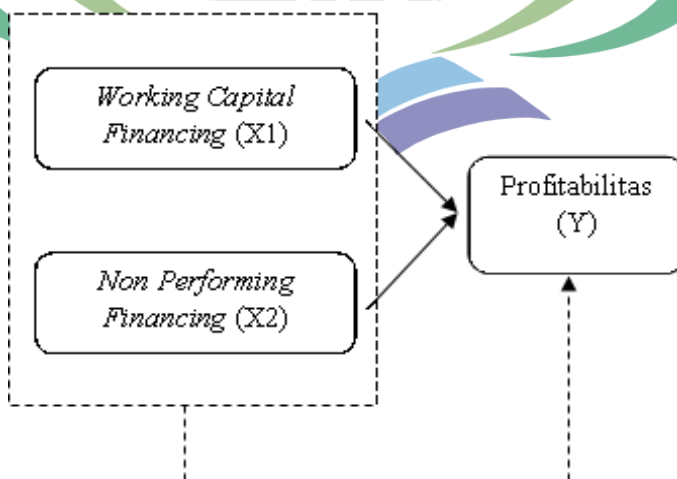
mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasan ROA dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

- = berpengaruh secara simultan
 ————— = berpengaruh secara parsial

G. Hipotesis

1. *Working Capital Financing* Terhadap Profitabilitas

Working capital financing atau pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Working capital financing* digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang biasanya habis dalam siklus usaha. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Apabila pembiayaan modal kerja semakin meningkat maka akan mempengaruhi profitabilitas pada sebuah bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi Am dan Herman menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.⁶⁷ Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Working capital financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing*, yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam

⁶⁷ Am dan Herman, "Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Tanah Lemo di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba", 101.

kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Suprianto, Hendri Setiawan dan Dedi Rusdi menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁶⁸ Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. *Working Capital Financing* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) atau *working capital financing* ialah penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut. Adiwarmanto menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁶⁹

Menurut Syafi'i Antonio, pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat *Non Performing Financing* (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.⁷⁰ Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarida Sirait dan Santi Panjaitan menyatakan bahwa *Working capital financing* dan *Non*

⁶⁸ Suprianto, Hendri Setiawan dan Dedi Rusdi, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah", 141.

⁶⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 234.

⁷⁰ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)

Performing Financing berpengaruh terhadap profitabilitas.⁷¹
Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Working capital financing* dan *Non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas



⁷¹ Sarida Sirait, Santi Panjaitan, “Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah”, *Jurnal EK & BI*, Vol. 1 No. 2 (2016).

DAFTAR RUJUKAN

- Afkhar, Taudlikhur. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia." *Jurnal Cendekia*, Vol. 6 No. 1 (2014): 113. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v6i01.9>.
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Am, Sanusi, dan Herman. "Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Tanah Lemo di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 (2015): 101.
- Anggraini, Tuti, *Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group. 2021.
- Anton, FX. "Menuju Teori Stewardship Manajemen." *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (2010): 63.
- Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Caesarianti, Diana. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012." (Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya, 2014).
- Danupranata, Gita, *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Djamil, H. Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Hadiyati, P. "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia." *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.1 (2013).
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo P 2016.

- Hasanah, Fiddiatun. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah.” (Skripsi, UMY, 2017).
- Hery, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2013.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R., *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi. 2021.
- Imawansari. “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Bima Soetta 1.” (Skripsi, UIN Mataram, 2022).
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan ke 12. Jakarta: KDT. 2014.
- Kuncoro, Mudrajat, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Mahmudah, Nurul, Ririh Sri Harjanti. “Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013.” *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*, Vol. 1 No. 1 (2016): 135.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2005
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2000.
- _____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Nadela, Ririn. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018).
- Nafi’ah, Evi Ainun, Dian Kusuma Wardani dan Arivatu Ni’mati Rahmatika, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah*

- Bermasalah (BMT NU Jombang)*. Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbunallah. 2022.
- Nasrudin, Nur Wahyu Ningsih dan Weny Rosilawati. “Implementasi Asnaf Zakat Dalam Pendistribusian Aset Zakat Berbasis Pemerataan dan Keadilan”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 23 No. 01 (2022), h. 1–13.
- Nasution, Muhammad Latief Ilham, *Manajemen Pembiayaan Perbankan Syariah*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2018.
- Nurdin, Ridwan, *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia; Sejarah, Konsep, Dan Perkembangan*. Banda Aceh: PeNa. 2014.
- Purnamasari, Femei et al. “Implementation of Musyarakah Financing for MSMEs as an Effort for National Economic Recovery Due to the Covid-19 Pandemic”. 2023 3–7. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2329816>.
- , “Promotion Analysis Through Media Social to Improvement of Small Business and Medium”. *FABA (Finance, Accounting and Business Analysis)*. Vol. 4 No. 1 (2022), h. 43–51. tersedia pada <http://faba.bg> (2022).
- Rahmadani, Fitria Dwi, dan Sri Mangesti Rahayu. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 52 No.1 (2017), 176.
- Rahmati, Israk Ahmadisyah, Safarul Aufa. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019).” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 02 No. 03 (2019): 153.
- Ranianti, Atika, dan Nirdukita Ratnawati. “Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2014): 114.
- Risky, Ria. “Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Periode Triwulan I 2008 – III 2015).” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2016).
- Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financing Institution Manajement Conventional & Syariah System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- _____. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.

- Rosilawati, Weny et al. "The Application of Green Accounting on Stock Activity in Islamic Prespective". *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 05 (2021), h. 1–14. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1196>.
- Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Salim, Joko, *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Sanusi, Anwar, *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.
- Sari, Dian Novita. "Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif terhadap Pendapatan Operasional PT BPR Budisetia Padang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2014): 1.
- SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007
- Septiana, Aldila, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2018.
- Siamat, D., *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2005.
- Sirait, Sarida, Santi Panjaitan. "Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah." *Jurnal EK & BI*, Vol. 1 No. 2 (2016).
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*. Bandung: ALFABETA. 2002.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sunarto, Andang, dkk, *Statistik Pembiayaan Bermasalah Pada Bank*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Suprianto, Eddy, Hendri Setiawan dan Dedi Rusdi. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah." *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 2 (2020): 141.
- Usanti, Trisadini P., Abd.Somad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Wardannah, Mella Kusuma, Wirman. "Pengaruh Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO), Financing to Deposite Ratio

(FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (2021).

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

Ziqri, M. “Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

Zulaikah. “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Bmt Guna Menjaga Posisi Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur).” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

